



Pengenalan Prinsip Kaizen dalam Meningkatkan Kualitas Kebiasaan Baik pada Ruang Lingkup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Ebriyani[✉], Alya Farianti, Supriyono

Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Juni 2024

Direvisi: Agustus 2024

Diterima: Oktober 2024

Keywords:

Kaizen principle;

Introduction;

Implementation

Abstrak

Tujuan penelitian ini diarahkan kepada Mahasiswa untuk mengenali prinsip KAIZEN di Lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia. Prinsip Kaizen jika dianalisis melalui pendekatan perilaku mahasiswa yang dimana spesifikasi kecocokan terhadap aktivitas mahasiswa dianggap sangat berkesinambungan dan penting karena prinsip KAIZEN mengarah pada sistematisnya setiap orang memiliki hak untuk melakukan perubahan positif yang berkelanjutan. Contoh kasus yaitu pada aspek produktivitas sebagai mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. Kami sebagai penulis mengambil referensi melalui metode penelitian studi kepustakaan yang dimana sebagai contoh kami mengambil data-data dari jurnal ilmiah, buku dan juga konten di media sosial. Terlebih lagi kami menambahkan pengambilan angket berupa kuesioner yang di sebar luaskan kepada Mahasiswa pendidikan ekonomi. Metode yang kami pakai bisa saling melengkapi dan berhubungan dengan tujuan yaitu sebuah data yang dapat disimpulkan melalui sebuah karya.

Abstract

The purpose of this research is directed to students to recognize the KAIZEN principle in the Economic Education Study Program Environment, Faculty of Economics and Business Education, Universitas Pendidikan Indonesia. The Kaizen principle if analyzed through a student behavior approach where the specifications of the match for student activities are considered very sustainable and important because the KAIZEN principle leads to systematic everyone has the right to make sustainable positive changes. The case example is in the aspect of productivity as a student of the economic education study program. We as authors take references through the literature study research method where for example we take data from scientific journals, books and also content on social media. Moreover, we added questionnaire taking in the form of questionnaires distributed to economic education students. The methods we use can complement each other and relate to the goal, namely data that can be concluded through a work.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI
Jalan Dr. Setiabudi No. 229 E-mail: ebriyani8@upi.edu

PENDAHULUAN

Jepang terkenal dengan masyarakatnya yang disiplin dan itu terbukti dengan adanya prinsip KAIZEN yang mendunia. Prinsip atau konsep KAIZEN ini pertama kali dikenal luaskan oleh Masaaki Imai. Masaaki Imai adalah seorang tokoh terkenal dalam peradaban Jepang dan menjadi salah satu tokoh yang membantu kebangkitan masa terpuruk bagi Jepang, selain itu beliau dikenal sebagai bapak Perbaikan Berkesinambungan yang lahir pada 1 September 1930 dan wafat pada 12 Juni 2023. Buku "The key to Japan's Competitive Success" merupakan buku yang ditulis oleh Masaaki Imai dan di dalamnya membahas bagaimana Deming (Tokoh Amerika yang membantu Jepang dalam perbaikan ketika Jepang mengalami kesulitan setelah perang dunia 2) memperkenalkan siklus Plan-Do-Check-Action kepada Jepang pada tahun 1950, diikuti dengan seminar Juran tentang konsep-konsep seperti pengendalian kualitas dan lingkaran kualitas. Masaaki Imai juga menunjukkan bagaimana perusahaan Jepang berorientasi pada proses sedangkan perusahaan Amerika berorientasi pada hasil. Dalam orientasi pada proses menekankan pada jangka panjang yang merangsang upaya perbaikan serta berfokus pada kriteria yang berhubungan dengan manusia seperti disiplin, manajemen waktu, pengembangan kriteria, partisipasi, moral, dan komunikasi. (Imai, 1986)

Adanya keterkaitan antara prinsip KAIZEN dengan perilaku manusia yang membuat kami sebagai penulis merasa cocok untuk mencoba memperkenalkan dan mengimplementasikan Prinsip KAIZEN pada kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam menunjang kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu yang panjang. KAIZEN adalah sebuah konsep dimana yang awalnya itu merupakan konsep Deming yang diambil alih melalui proses perkembangan sejarah menjadi konsep KAIZEN yang pada akhirnya digambarkan melalui budaya Jepang yang memiliki definisi adanya proses menuju perubahan ke arah yang lebih baik dengan memperhatikan waktu dan kesejahteraan diri sendiri. KAIZEN terdiri dari suku kata yaitu KAI yang artinya perubahan atau proses

perkembangan karena adanya sesuatu alasan dan ZEN yang artinya kebaikan dimana kebaikan itu berorientasi pada kenyamanan dan kesejahteraan pelaku atau dalam kasus ini adalah mahasiswa.

Langkah pertama adalah mengenalkan dan memahami sistem dari prinsip KAIZEN itu sendiri, dengan pendekatan melalui contoh aktivitas atau pengimplementasian dalam kebiasaan atau pada kasus yang sering dialami oleh mahasiswa. Lalu dilanjutkan dengan kepekaan akan pentingnya melaksanakan perubahan dalam siklus yang tidak menguntungkan. Dimana itu menjadi salah satu perhatian yang harus dibarengi dengan alasan yang menjadi faktor terciptanya tindakan menuju kualitas kebiasaan yang baik.

KAIZEN memiliki sebuah konsep pada proses implementasi yaitu Konsep 3 M dimana ada *Muda, Mura, dan Muri*. 3 hal ini menjadi patokan sebagai langkah dalam mengurangi banyaknya pemborosan siklus aktivitas yang tidak penting juga berguna bagi meningkatkan kualitas kebiasaan serta dapat mempersingkat waktu secara efektif. Muda adalah proses meminimalisir pemborosan pada suatu aktivitas yang dilakukan. Mura disebut sebagai pembeda karena setiap aktivitas memiliki pengorbanan dengan kuantitas yang berbeda. Dan yang terakhir Muri sebuah pemakaian yang pas sesuai proporsi pada suatu aktivitas. (Sadina dkk, 2021)

Ada juga beberapa kaidah yang disebut 5S yang terdiri dari *seiri, seiton, seiso, seiketsu dan shitsuk* yaitu sebuah proses perubahan karakter dengan menerapkan sebuah perencanaan pada posisi tertentu. Dengan kemudahan proses, pada kaidah tersebut diarahkan kepada sasaran pokok dalam diri yang meliputi Perasaan senang dalam melakukan aktivitas, melakukan hal yang positif, kebiasaan pada kualitas yang tinggi, dan Konsistensi dalam melakukan aktivitas yang berulang. Pada konsep PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Rencana atau planning sebuah angan yang ditulis melalui pikiran yang pada akhirnya membuat sebuah visi dan misi untuk dijalani. Pelaksanaannya berupa tindakan yang dipraktikkan secara langsung sesuai dengan yang telah disusun melalui draft perencanaan. Pengecekan adalah berupa penggerakan ekspresi untuk menentukan yang terbaik bagi apa yang kita

lakukan, dan yang terakhir tindak seperti apa yang kita inginkan apakah sesuai dengan kenyamana atau mengikuti alurnya saja. (Febriyanto dkk, 2020)

Pada pengembangannya mengenai sesuatu yang baru harus dirancang melalui pernyataan 5W+1H sebagai acuan dalam menjalankan roda kaidah yang bisa menjadi senjata untuk implementasi hasil mekanisme. Dengan bertanya apa yang menjadi tujuan kamu, siapa yang akan melakukan jika bukan diri sendiri, kapan waktu yang tepat dalam melaksanakan prinsip KAIZEN, dimana kita melaksanakannya itu dimana saja mulai dari lingkup terkecil, mengapa harus diimplemetasikan karena prinsip KAIZEN ini menawarkan solusi, dan bagaimana itu dimulai dari diri sendiri yang merasakan kepekaan akan keinginan melakukan perubahan. Pertanyaan yang diajukan pada diri sendiri membuat siklus angan sebagai penentu apakah yang kita suka dan tidak suka, apakah yang kita ingin lakukan atau tidak, apakah aktivitas baru ini nyaman atau tidak, apakah diri ini bisa konsisten dalam pengaplikasiannya atau tidak dan lain sebagainya. Pertanyaan itu akan merujuk pada satu target yang kamu minati dengan kuantitas waktu yang sedikit namun dilakukan secara konsisten dari hal yang mendasar tersebut terciptanya kualitas kebiasaan yang baik dan dapat menciptakan karakter yang berkualitas.

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian berupa angket yang merujuk pada metode penelitian kualitatif. Pendekatan Kualitatif ini kami rangkum dalam sebuah tempat yang menjadi hasil akhir pada proses menganalisis permasalahan yang dibahas dalam sebuah opini subjek yang disimpulkan secara objektif sesuai dengan kenyataan melalui persenan. Dimana metode ini menyeluruh serta dominan menggunakan perangkat fakta serta dicover oleh metode penelitian studi kepustakaan, yaitu pengambilan suatu datanya dalam bentuk kepustakaan dimana itu bisa berupa jurnal ilmiah, buku, maupun referensi dari media sosial. Kedua metode yang kami pakai dapat saling melengkapi

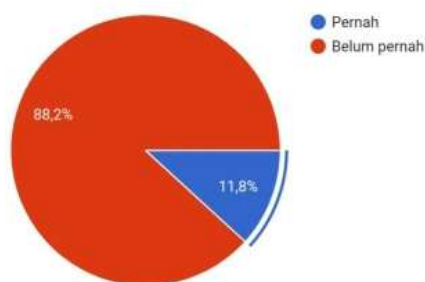
dalam merumuskan pembahasan mengenai prinsip KAIZEN yang dirujuk oleh penulis. Penelitian ini kami gabungkan dalam mengelompokkan informasi yang didapat lalu kami analisis dan rangkum menjadi sebuah hasil.

PEMBAHASAN

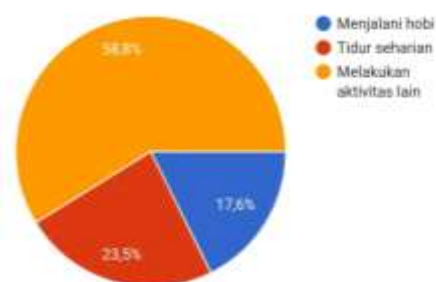
Yakinilah keberhasilan tidak ada yang langsung, semua butuh proses dimana itu juga berkaitan dengan keberhasilan kualitas pada kebiasaan mahasiswa. Bisa kita lihat dalam kebiasaan atau aktivitas sehari-hari, contohnya ketika seseorang memulai hobi baru misalkan membaca buku, namun orang tersebut hanya membaca satu hari sebanyak satu paragraf secara konsisten dan itu merupakan sebuah keberhasilan, dibandingkan dengan orang tersebut dalam satu hari bisa membaca satu buku namun tidak dilakukan secara konsisten. Karena prinsip KAIZEN, tidak hanya soal kuantitas namun kualitas kebiasaan yang produktif. Dan kebiasaan adalah hal yang dilakukan secara berulang, artinya keberhasilan dan kepuasan bisa tercapai ketika kita konsisten dalam melakukan suatu aktivitas dan merasa ada yang kurang jika kita tidak melakukan kebiasaan tersebut.

Bisa kita ambil kasus pada lingkup mahasiswa pendidikan ekonomi, adanya sebuah solusi bagi perubahan ke arah yang lebih baik menggunakan prinsip KAIZEN, yang dirasa sangat cocok jika diaplikasikan pada kehidupan mahasiswa. Dimana kita ambil sebuah contoh perilaku menunda pekerjaan atau tugas adalah hal yang lazim bagi mahasiswa dikarenakan banyak faktor, namun jika dibiarkan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan buruk, dari situ penerapan prinsip KAIZEN sangat dibutuhkan agar mahasiswa mampu berpikir secara kritis dalam menciptakan inovasi baru dalam menciptakan suatu karya di berbagai bidang yang ada. Tidak hanya itu saja, prinsip KAIZEN dapat diimplementasikan oleh setiap jiwa yang memiliki semangat pembaharuan demi kesejahteraan dirinya sendiri.

Setelah data hasil penelitian mengenai pengenalan prinsip KAIZEN pada kebiasaan mahasiswa, adapun penelitian terkait dengan voting apakah mahasiswa pendidikan ekonomi mengetahui prinsip KAIZEN sebagai berikut:

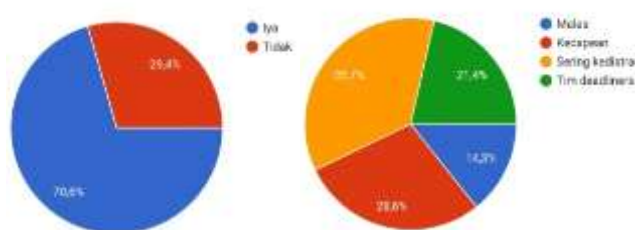


Gambar 1. Menyatakan rasio mahasiswa pendidikan ekonomi mengetahui KAIZEN



Gambar 4. Rasio Alternatif merasa bosan

Dari lingkaran data tersebut kita bisa mengetahui 88,2% mahasiswa pendidikan ekonomi belum mengetahui prinsip KAIZEN. Dimana itu merupakan alasan kuat kami untuk memperkenalkan prinsip KAIZEN sebagai perbaikan kebiasaan mahasiswa pendidikan ekonomi. Yaitu dengan masalah utama pada waktu yang berkaitan dengan tugas perkuliahan juga manajemen waktu dalam mengatur dan mengerjakan penugasan kuliah yang terlampaui banyak.



Gambar 2. Akibat **Gambar 3.** Penyebab

Dan kami meneliti kebiasaan buruk yang dilakukan mahasiswa adalah menunda pekerjaan dalam hal ini adalah tugas kuliah yaitu sekitar 70,6% dengan alasan paling banyak yaitu sering keddistract dengan hal lain yaitu sekitar 35,7%. Disinilah peran dari KAIZEN itu hadir dengan tahapan-tahapan tanpa harus dengan kuantitas waktu yang panjang namun dengan konsistensi dari setiap individu mahasiswa. Produktifitas dari mahasiswa tercipta karena adanya peluang dari berbagai aktivitas yang tersedia, jadi KAIZEN menawarkan aktivitas yang sangat mudah untuk dilakukan namun syarat harus dengan ketekunan dan konsistensi dalam diri.

Dari diagram data di atas terdapat alternatif yang dilakukan mahasiswa pendidikan ekonomi yaitu melakukan aktivitas lain yang dapat menumbuhkan keadaan bersemangat sekitar 58,8%. Dan itu merupakan salah satu langkah awal dalam penerapan prinsip KAIZEN atau prinsip satu menit yang dimana kebiasaan atau aktivitas dapat dilakukan dalam skala kecil dan waktu yang singkat namun dilakukan secara berulang akan menghasilkan kualitas kebiasaan baik yang berdampak pada kualitas karakter mahasiswa.

Pengenalan prinsip KAIZEN ini dapat diungkapkan melalui media apapun, baik itu saat pembelajaran di kelas atau pada materi yang disampaikan. Tanpa disadari proses perubahan ke arah yang lebih baik telah kita jalani namun apakah kita konsisten dengan hal itu, itulah yang menjadi pertanyaan nantinya saat pengimplementasian.

Namun proses implementasi prinsip KAIZEN adalah ketika adanya suatu masalah pada siklus aktivitas yang dirasa sudah tidak menguntungkan maka terciptanya perubahan atau perbaikan. Menunjukkan prinsip KAIZEN bisa melalui pendekatan permasalahan yang dirasakan oleh pelaku atau melalui transferisasi informasi melalui platform online. Selain itu tentu dengan adanya publikasi atau motivasi yang mendorong pada perubahan yaitu dengan sosialisasi mengenai KAIZEN itu sendiri. Prinsip KAIZEN diartikan sebagai pondasi yang dikenalkan kepada aktornya yaitu individu dengan adanya praktek langsung melalui kebiasaan sehari-hari.

SIMPULAN

KAIZEN merupakan sebuah budaya yang membentuk sebuah prinsip dengan prakteknya yang

telah terbukti dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan mengurangi pemborosan yang ada seperti membuang waktu dengan sia-sia. Pengenalan prinsip KAIZEN ini telah diupayakan dengan semaksimal mungkin melalui banyak cara salah satunya ketika perang dunia 2 yang diuraikan pada buku karangan Maasaki Imai ataupun dipopulerkan dengan budaya jepang dengan terbuuktnya menjadi salah satu negara maju di Asia.

Suksesnya perubahan seseorang ke arah yang lebih baik melalu prinsip KAIZEN adalah ketika suatu kebiasaan (*habit*) itu dilakukan dengan senang hati. Memang tidak mudah menggunakan prinsip KAIZEN ini karena tidak semua orang bisa menerima apalagi jika kepekaan akan merubah diri sendiri masih terbilang rendah. Tapi demikian prinsip KAIZEN ini bisa merubah pola pikir akan kebiasaan baik yang dilakukan secaa berulang. Jika kita analisis hasil survey melalui bentuk kuesioner, data yang tertera banyak mahasiswa pendidikan ekonomi yang belum tahu tetang prinsip KAIZEN dimana hal itu menjadi salah satu pembahasan terpenting dalam topik yang penulis bahas. Ditambah lagi permasalahan kebiasaan yang membuat kualitas waktu untuk belajar masih berantakan. Permasalahan itu dapat diatasi salah satunya prinsip KAIZEN pada dasarnya mendorong semangat perubahan menuju hasil yang baik.

Tentu manfaat yang diberikan setelah mengimplementasikan prinsip KAIZEN ini tidak main-main, banyak perubahan yang dirasakan karena memang kebiasaan itu tercipta karena komitmen yang kita lakukan. Contoh lain Implementasi prinsip KAIZEN yaitu pada perusahaan Toyota, Nike, Nestle yang mengakui bahwa mereka menggunakan konsep kAIZEN baik dalam proses produksi ataupun menilai kinerja dari karyawan. Jadi pada intinya KAIZEN adalah pendorong setiap individu untuk memperbaiki kinerja atau kebiasaan yang tidak teratur menjadi lebih sistematis dengan tujuan akhir berupa hasil baik yaitu kualitas ataupun dengan produktivitas bagi mahasiswa dalam menjalani perkuliahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanto dkk, F. C. (2020). Pengenalan Metode KAIZEN dalam Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas di PKBM / Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Kak Seto. *Jurnal Abdidas*, 48-56.
- Imai, M. (1986). *The Key To Japan's Competitive Succes*. Singapore: McGraw-Hill.
- Sadina dkk, I. D. (2021). Implementasi Budaya Kewarganegaraan KAIZEN pada Kehidupan Sosial di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jotika Journal in Education*, 1-5.